

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengaturan sekolah memiliki keuntungan tersendiri bagi individu. Individu dapat memperoleh pengalaman dan prestasi mereka sendiri di sekolah. Selain rumah, sekolah juga merupakan tempat yang baik untuk belajar. Sekolah harus berperan dalam pengembangan individu ketika peran keluarga tidak optimal. Guru Bimbingan dan Konseling merupakan salah satu bagian dari sekolah yang bekerjasama untuk memastikan bahwa siswa terus menyelesaikan tugas perkembangan individu mereka.

Di sekolah, layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dipisahkan dari layanan pendidikan lainnya. Layanan ini diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dengan tujuan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan menyelesaikan masalah yang menghalangi mereka untuk melakukannya. Menurut Undang-undang Nomor 1 angka 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mendefinisikan konselor sebagai pendidik selain guru, dosen, tutor, widyaiswara, tutor, instruktur, dan fasilitator. Konseling adalah pendidikan, oleh karena itu layanan konseling adalah layanan Pendidikan.

Siswa di sekolah adalah individu yang berbeda-beda, ketiadaan pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan salah satu faktor terjadinya kenakalan remaja, karena adanya layanan bimbingan dan konseling

sangatlah penting berperan di sekolah.

وَلَنبَلِّغَنَّكُمْ أَشْيَاءَ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ

Seperti ayat di atas, pengarahan pada siswa yaitu sangatlah penting karena merupakan sebuah program yang diharapkan dapat membantu seseorang secara mental mengalahkannya, orang-orang yang sabar akan mendapatkan kabar gembira. Dunia pendidikan mengadopsi program ini sebagai cara berbeda untuk menjawab tuntutan dan masalah pendidikan, khususnya di tingkat siswa. Dari segi pendidikan, Bimbingan Konseling merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional untuk berusaha meningkatkan mutu pendidikan, terutama dalam menghadapi berbagai persoalan kompleks yang dihadapi murid di lingkungan sekolah.

Kegiatan yang dilakukan BK lebih fokus pada membantu anak mengatasi berbagai persoalan. Program ini dapat merencanakan anak-anak muda untuk menjadi orang-orang yang memiliki kekuatan dan siap menghadapi tantangan masa depan yang jauh lebih mengesankan. Berikut adalah garis besar sistem pendidikan nasional: Pada hakekatnya pendidikan adalah memberi bantuan, bimbingan, dan dukungan bagi siswa. Dalam pengertian memberi arahan, merupakan pengakuan dasar bahwa orang yang memberi arahan pada anak memiliki kemampuan untuk berkembang. Potensi ini tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu dalam diri anak untuk memastikan perkembangan yang lancar dan terkendali. Jika tidak ada unsur pendampingan, potensi tersebut

tidak dapat disosialisasikan atau diwujudkan. Bimbingan dari Singkatnya, fungsi mikro (sempit) pendidikan adalah untuk membantu pertumbuhan fisik dan spiritual siswa secara sadar.

Dari segi pendidikan, Bimbingan Konseling (BK) merupakan salah satu strategi yang digunakan dalam sistem pendidikan nasional untuk berusaha meningkatkan mutu pendidikan. Strategi ini bertujuan membantu siswa menangani berbagai masalah kompleks yang muncul di sekolah, rumah, dan interaksi masyarakat mereka. Program bimbingan dan konseling lebih fokus pada membantu anak mengatasi berbagai persoalan. Diharapkan dengan program ini anak-anak dapat berkembang menjadi pribadi-pribadi tangguh yang siap menghadapi tantangan yang lebih berat lagi di masa depan.

Jenis pendidikan agama, moral, dan etika bagi anak-anak dapat ditemukan dalam program terbimbing pada umumnya. Oleh sebab itu, diceritakan pada pendampingan dalam pendidikan adalah upaya membantu peserta didik (pelajar) dengan masalah pendidikannya atau memberikan layanan khusus kepada mereka. Siswa didorong untuk bekerja sendiri untuk menemukan solusi untuk masalah mereka dan menjadi terbiasa dengan lingkungan sosial mereka sebagai akibat dari pendekatan metodis ini. Sebagian besar waktu, siswa dengan kesulitan belajar atau masalah dalam pendidikan mereka menjadi fokus bimbingan. Siswa adalah individu dalam proses pertumbuhan dan perkembangan, sehingga hal ini diwujudkan.

Pada masa ini, berbagai permasalahan dapat muncul, terutama yang berkaitan dengan perkembangan psikologis remaja yang semakin maju. Selain

itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta perjalanan waktu dan peradaban manusia, memberikan peluang terbaik bagi kehidupan remaja yang semakin memprihatinkan.

Salah satu faktor penyebab meningkatnya kenakalan remaja adalah belum adanya program bimbingan dan konseling berbasis sekolah dengan kewenangan yang maksimal. Berikut temuan penelitian yang dilakukan oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN): Pendekatan terbaik adalah menyeimbangkan layanan reseptif (penanganan) dengan program preventif (pencegahan), yang bertujuan untuk mengantisipasi masalah dan mencegahnya terjadi. Pada umumnya program bimbingan dan konseling di sekolah masih bermuara pada pelayanan reseptif (penanganan). Akibatnya, program bimbingan sekolah dianggap sebagai pengadilan di sekolah. Oleh karena itu, program bimbingan dan konseling perlu melibatkan seluruh aspek dalam perbaikan sistem pelayanan dan manajemen pelaksanaannya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian tentang bagaimana mengatasi masalah anak lamban belajar dan sering bolos sekolah, untuk itu penulis mengangkat judul sebagai berikut: “Pelaksanaan Bimbingan Dan Konseling Di MAN 3 Banjar”.

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan

Pengertian pelaksanaan menurut beberapa ahli :

- a. Menurut Westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang

dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

- b. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
- c. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
- d. Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹

2. Bimbingan

Bimbingan didefinisikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu dalam membuat keputusan dan perubahan, menurut definisi Jones, Staffe, dan Stewart (1970). Dukungan ini didasarkan pada prinsip demokrasi, yang menyatakan bahwa adalah hak dan tanggung jawab

¹ Rahardjo Adisasmita, *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*, (Graha Ilmu: Yogyakarta, 2011)

setiap orang untuk memilih jalan hidupnya sendiri sepanjang tidak melanggar hak orang lain. Pilihan-pilihan ini bukanlah sesuatu yang secara alami dapat dibuat oleh manusia; sebaliknya, seseorang harus mendapatkannya.

Tindakan memberikan anak-anak individu, remaja, dan orang dewasa dengan bimbingan ahli dikenal sebagai bimbingan belajar. Orang yang menerima bimbingan harus dapat lebih memahami siapa dirinya, menyadari potensinya, puas dengan lingkungannya, memanfaatkan kelebihan dan fasilitas yang dapat ditingkatkan berdasarkan norma-norma yang ada saat ini, dan menjadikan dirinya keputusan sendiri tentang bagaimana menjalani hidupnya. Inilah tujuan pengarahan.

Klien mendapat pendampingan selama kegiatan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan dan konseling. Orang yang paling tepat untuk mengajar pembimbingan pada siswa yaitu guru BK. Berdasarkan pengertian ini, mereka adalah fasilitator, konsultan, guru, dan penasihat yang tetap bersama klien sampai mereka menemukan solusi untuk masalah mereka.

3. Konseling

Proses pemberian bantuan ahli kepada orang yang sedang mengalami masalah dengan tujuan untuk menyelesaikan masalah tersebut dikenal dengan konseling. Konseling dapat dilakukan dalam berbagai setting, termasuk komunitas, dunia usaha, menolong orang yang terkena bencana alam, dan setting pendidikan. Layanan ini, yang biasanya disediakan oleh

guru pengawas (juga dikenal sebagai konselor sekolah) dan lazim di sektor pendidikan dasar dan lanjutan di Indonesia, disebut sebagai bimbingan konseling (juga dikenal sebagai konseling sekolah).²

Klien mendapat pendampingan selama kegiatan bimbingan dan konseling dari konselor dan bimbingan konselor dapat mengambil bagian dalam berbagai kegiatan untuk membantu siswa menjadi siap secara fisik dan mental untuk mengikuti, memahami, dan berhasil menyelesaikan kegiatan belajar mengajar. teknik konseling dan bimbingan, dalam hal ini sebagai fasilitator, penasehat, guru, dan konsultan yang menemani klien untuk membantu mereka menemukan solusi atas masalah mereka. Orang terbaik untuk menggunakan teknologi fundamental dalam peran mereka adalah guru bimbingan dan konseling.

4. Bimbingan Konseling

Mengingat perbedaan sebelumnya antara bimbingan dan konseling, bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah dua kegiatan yang berbeda. Proses pendampingan siswa untuk mencapai perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotor yang optimal disebut sebagai bimbingan. Sebaliknya, konseling adalah proses membantu siswa dalam menemukan solusi atas masalah mereka melalui interaksi profesional. Oleh karena itu, tujuan bimbingan adalah untuk mencegah siswa berkembang dari masalah, sedangkan tujuan konseling adalah untuk meringankan masalah siswa. Namun, baik konseling maupun bimbingan

² Giyono, *Bimbingan Konseling*, (Bandar Lampung, Media Akademi, 2015)

memaksimalkan potensi siswa.³

C. Fokus Penelitian

Berikut ini adalah prioritas penelitian yang peneliti sarankan untuk dilakukan sehubungan dengan konteks masalah tersebut di atas:

1. Gambaran pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjar.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjar.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjar
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mendukung dan menghambat layanan bimbingan dan konseling di MAN 3 Banjar.

E. Alasan Memilih Judul

1. Dikarenakan kekurangan instruktur konselor pada MAN 3 Banjar, maka penulis memutuskan untuk melakukan penelitian disana.
2. Beberapa siswa terus memiliki persepsi negatif terhadap pembimbing, yang dianggap sebagai polisi sekolah.
3. Di MAN 3 Banjar, ada beberapa pembimbing, namun hanya satu yang berhasil sampai sejauh ini.

³ Novan Ardy Wiyani, Muhammad Irham, *Teori dan Aplikasi Bimbingan dan Konseling di Sekolah*

4. Pelayanan Bimbingan Konseling di MAN 3 Banjar berjalan cukup baik, namun terdapat beberapa kendala yang terkadang menyulitkan pelaksanaan Bimbingan Konseling.
5. Untuk mempelajari bagaimana bimbingan dan konseling dilaksanakan di MAN 3 Banjar.
6. Sebagai informasi untuk pengalaman yang akan datang.
7. Penulis mengetahui belum ada yang pernah melakukan penelitian seperti yang akan dilakukan di MAN 3 Banjar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari temuan penelitian ini diantisipasi untuk mencakup kemampuan untuk menentukan atau menyelidiki hambatan yang mencegah program bimbingan dan konseling MAN 3 Banjar berfungsi sebagaimana dimaksud, untuk membantu siswa dalam memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang diri mereka sendiri dan orang lain, untuk memberikan kesan kedekatan, dan untuk menghilangkan mitos bahwa lingkungan sekolah tidak berfungsi seperti penjara. Dengan demikian, temuan penelitian ini dapat membantu penulis untuk lebih memahami bagaimana bimbingan konseling digunakan di MAN 3 Banjar, serta memperkaya pengetahuan yang ada tentang bimbingan konseling.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh semua pihak, terutama yang terkait langsung dengan permasalahan penelitian.

Pihak-pihak yang terkait antara lain:

a) Bagi Orang Tua

Karena orang tua adalah guru pertama bagi anak maka penelitian ini dapat dijadikan referensi karena orang tua dapat mengawasi dan mengarahkan anak.

b) Bagi Siswa

Karena siswa dapat bersikap terbuka dan bebas dari faktor-faktor yang menghambat konsentrasinya saat belajar, maka penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas siswa, khususnya dalam pembelajaran.

c) Bagi Guru

Karena siswa menjadi lebih rileks dan nyaman dalam memahami pelajaran ketika penyuluhan dilaksanakan dengan lancar, maka penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan keberhasilan guru.

d) Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran dan penyuluhan.

e) Bagi Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

Penambah khazanah perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin khususnya Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan.

G. Penelitian Terdahulu

Oleh peneliti mengungkapkan bahwa belum ada penelitian dengan topik “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Banjar”, namun ada beberapa penelitian yang terkait dengan topik ini, antara lain:

1. Strategi coping stress pada mahasiswa bimbingan konseling yang menyusun skripsi di universitas muhammadiyah tapanuli selatan. Vitria Larseman Dela, Anas Munandar Matondang, Rahmad Taufik, Sari.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari tentang stress dan strategi coping stress pada mahasiswa bimbingan dan konseling di Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, dimana banyak mahasiswa yang masih bergelut dengan stress saat mengerjakan skripsi. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari tentang stres yang dihadapi mahasiswa Bimbingan Konseling saat menulis skripsi serta strategi mengatasi stres yang mereka gunakan. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, dimana item untuk pertanyaan wawancara diberikan kepada responden dan informan untuk memastikan bahwa informasi akurat diperoleh. Mahasiswa pengarahannya yang sedang mempersiapkan proposal mereka sekarang memiliki pengalaman

sebagai hasil dari penelitian ini tekanan dalam menghadapi postulasinya dimana sumber tekanan tersebut berasal dari rasa ketegangan atau ketegangan, dan selanjutnya bentrokan yang terjadi pada mereka saat menyusun proposisinya. Gejala fisik, emosional, dan kognitif yang dialami orang akibat stres dapat digunakan untuk mengidentifikasi penyebabnya. Selain itu, aspek psikologis dan emosional dari stres juga terlibat. Responden penelitian menggunakan pemusatan perhatian, khususnya pemusatan perhatian untuk mengoreksi semua kesalahan tesis, sebagai strategi penghilang stres. Strategi koping fokus emosional seperti jarak dan strategi koping fokus masalah seperti mencari dukungan sosial adalah strategi koping stres yang digunakan.

2. Minat siswa dalam memanfaatkan layanan bimbingan dan konseling di SMAN 3 Banjarmasin. Skripsi Azmi Alsyarif, tarbiyah dan keguruan, 2015.

Siswa SMAN 3 Banjarmasin tertarik menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Tesis tersebut diserahkan ke Fakultas Konseling, Tarbiyah, dan Keguruan di Jurusan Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: Dr. Hj. Romdiah M.Pd Penelitian ini dilator belakangi oleh pemikiran bahwa siswa tertarik untuk menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Hal ini dilakukan dengan menjalankan program layanan Bimbingan dan

Konseling. Bagaimana keinginan murid dalam menggunakan layanan Bimbingan dan Konseling SMAN 3 Banjarmasin menjadi permasalahan penelitian, serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam menggunakan layanan bimbingan dan konseling SMAN 3 Banjarmasin. Subyek penelitian penelitian lapangan kualitatif ini adalah konselor sekolah, wali kelas kelas XI, dan siswa SMAN 3 Banjarmasin yang terkait dengan minat siswa terhadap layanan bimbingan dan konseling. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis kualitatif deskriptif digunakan dalam metode analisis. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa guru bimbingan dan konseling, atau biasa disebut konselor, bertugas mengelola layanan bimbingan dan konseling sekolah. Siswa tertarik dengan layanan ini karena penawaran konselor sendiri berkinerja baik dalam hal ini. Banyaknya siswa yang puas dengan program Bimbingan dan Konseling sekolah menjadi bukti semua itu.

3. Strategi komunikasi guru bimbingan konseling terhadap siswa SMKN 3 Gorontalo (studi deskriptif pada siswa SMKN 3 Gorontalo). Riskal Hensokan. NIM 291 411 024.

Permasalahan Bagaimana Bentuk Strategi Komunikasi Guru Konseling Bagi Siswa SMK Negeri 3 Gorontalo Dalam Penanganan Masalah Disiplin Siswa merupakan pokok bahasan

tesis yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru Konseling Bagi Siswa SMK Negeri 3 Gorontalo”. Dengan maksud untuk memahami bagaimana guru SMK Negeri 3 Gorontalo berkomunikasi dengan siswanya tentang masalah bimbingan dan disiplin. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Guru Bimbingan Konseling menjadi subjek penelitian ini, yang menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Temuan penelitian menunjukkan: 1) Untuk mengatasi masalah perilaku siswa, guru di SMK Negeri 3 Gorontalo menggunakan komunikasi interpersonal, yang meliputi komunikasi verbal dan nonverbal, sebagai bagian dari strategi komunikasi mereka untuk konseling dan menasihati siswa. 2) Di SMK Negeri 3 Gorontalo perencanaan strategi komunikasi meliputi kegiatan layanan bimbingan dan konseling, metode penyampaian pesan, dan format pesan.

H. Sistematika Penulisan

BAB I, pendahuluan, terdiri dari: latar belakang, definisi operasional, fokus penelitian, tujuan penelitian, alasan memilih judul, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, sistematika penulisan.

BAB II, landasan teori, terdiri dari: konsep dasar bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling di sekolah, Ragam

bimbingan dan konseling, jenis layanan bimbingan dan konseling, kegiatan layanan bimbingan dan konseling.

BAB III, metode penelitian, terdiri dari: Jenis dan pendekatan penelitian , subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik pemeriksaan keabsahan data, prosedur penelitian.

BAB IV, hasil penelitian dan pembahasan, terdiri dari: hasil penelitian, pembahasan.

Bab V, penutup, terdiri dari: simpulan, saran.